

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO LISTENING WORKSHEETS* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO LISTENING WORKSHEETS* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Di setiap lelahku ada doa orang tua yang menjadi kekuatan, di setiap jatuhku ada cinta mereka yang menjadi penopang”

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
(QS. Al-insyirah: 6)

“Kesabaran dan doa adalah senjata yang kuat seorang hamba”



Dengan segenap cinta dan kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada Ayah dan Ibu tercinta, yang doanya menjadi penopang dalam setiap langkahku. Saudara-saudaraku, yang selalu memberi dukungan dan semangat. Sahabat terbaikku, yang hadir dalam suka maupun duka. Seseorang yang tidak bisa kutulis dan ku sebut namanya terima kasih telah menjadi penyemangat dan motivasi, serta untuk diriku sendiri terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai pada titik ini



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Dila Adelia Putri** Nim: **105331104221** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 959 TAHUN 1447 H/2025 M, Tanggal 06 November 2025 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Jumadil Awwal 1447 H
03 November 2025 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd.Rakhim Nanda, S. T., M. T., IPU.
2. Ketua : Dr. Baharullah, S. Pd., M. Pd.
3. Sekretaris : Dr. Andi Husniati, S. Pd., M. Pd.
4. Pengaji :
1. Prof. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum.
2. Dr. Abdul Wahid , S. Pd., M. Pd.
3. Nur Cholish, S. S., M. Hum.
4. Hanana Muliana, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Baharullah, S. Pd., M. Pd.
NBM : 779. 170



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Dila Adelia Putri**
Nim : **105331104221**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Media Pembelajaran Audio Listening Worksheet Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 November 2025

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. A. Rahman Rahim, M. Hum. **Dr. Rahmatiah, S. Ag., M. Pd.**

Diketahui oleh



Dr. Baharullah, S. Pd., M. Pd.
NBM : 779. 170

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd.
NBM: 951.826



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dila Adelia Putri
Nim : 105331104221
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Listening Worksheets* Terhadap Keterampilan Menyimak cerita pendek SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

DILA ADELIA PUTRI



TerakreditasiInstitusi



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Dila Adelia Putri**
Nim : **105331104221**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

DILA ADELIA PUTRI



TerakreditasiInstitusi

ABSTRAK

Dila Adelia Putri. 2025. Pengaruh penggunaan media pembelajaran *Audio Listening Worksheets* terhadap keterampilan menyimak cerita pendek siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II Rahmatiah.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan epektivitas penggunaan media *Audio Listening Worksheets* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain *pretest-posttest control group*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dengan sampel 44 orang yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrument penelitian berupa tes pilihan ganda (10 butir) dan tes uraian (1 butir) serta dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik *deskriptif* dan inferensial yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 71,36 menurun menjadi 70,90 pada *posttest*. Sebaliknya, pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretest* 70,90 meningkat menjadi 82,27 pada *posttest*. Hal ini disertai dengan penurunan standar deviasi yang menunjukkan konsistensi hasil belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa Penggunaan Media pembelajaran *Audio Listening Worksheets* berpengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek siswa.

Kata Kunci: *Audio Listening Worksheets*, keterampilan menyimak, cerita pendek

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya dan pertolongan-Nya sehingga penulis memiliki kesempatan dapat menulis dan menyusun skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Audio Listening Worksheets* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Sma Unismuh 1 Muhammadiyah Makassar. Salam serta Shalawat juga senantiasa kita hantarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan untuk kita semua ummat-Nya, Sang revolusion sejati. Sosok pemimpin yang terpercaya, jujur dan berakhhlak karimah. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, namun terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagi pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi tidak bisa digapai. Demikian juga tulisan ini. Kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, namun kapasitas penulis dalam keterbatasan mulai dari penyusunan, hingga selesainya skripsi ini ditulis, usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat penelitian ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya di ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Namun, tantangan dan hambatan tersebut dapat dihadapi berkat bantuan dari

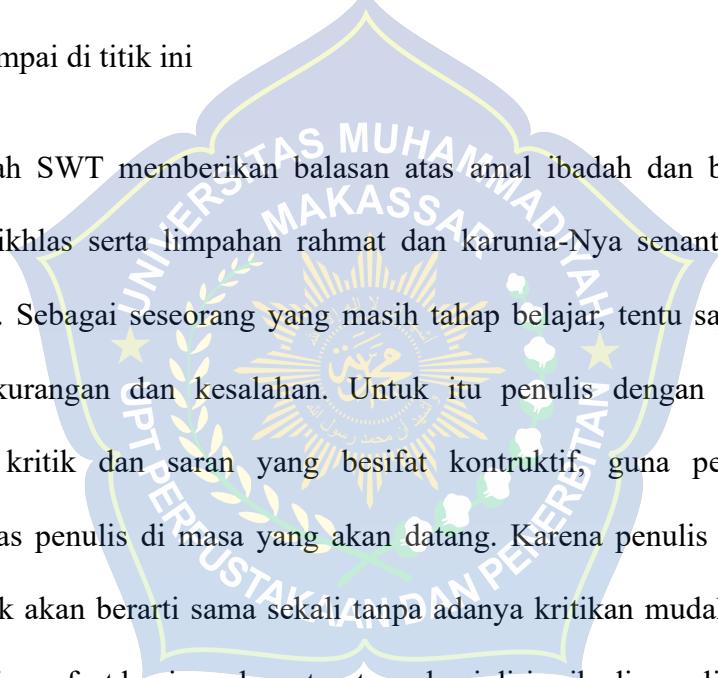
beberapa pihak. Oleh karena itu, tidak berlebihan sekiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang setinggi tingginya dan penghargaan sebesar besarnya kepada:

1. Kepada cinta pertamaku dan panutanku Bapak Muh Yasin, beliau adalah Ayah teladan sejati yang tidak pernah berhenti belajar dari pengalaman hidup. Dari Ayah, Penulis belajar arti kedisiplinan, kerja keras, dan semangat pantang menyerah. Nasehat, bimbingan, dan dukungan Ayah menjadi cahaya penerang dalam perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini.
2. Kepada bidadari surgaku, ibu Sukmawati, beliau sangat berperan penting dalam hidupku, proses menyelesaikan program studiku Ibuku adalah bidadari surga yang doanya tak pernah henti menyertai langkah penulis. Walaupun ibu tidak sempat mengecap dunia perkuliahan, doa dan kasih sayang ibu telah menjadi kekuatan terbesar. Penulis percaya, banyak jalan sulit yang bisa dilewati berkat doa ibu yang selalu lebih dulu mengetuk pintu langit. Terima kasih Ibu, atas cinta, pengorbanan, dan semangat yang tak pernah padam.
3. Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr.A.Rahman Rahim, M.Hum. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sejak awal penyusunan proposal hingga selesai penyusunan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rahmatiah, S.Ag.,M.pd. Selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dengan penuh kesabaran dan

keikhlasan sejak awal penyusunan proposal hingga selesaiya penyusunan penyelesaian skripsi ini.

6. Ucapan terima kasih kepada Dr. Abd Rakhim Nanda, M.T., I.P.U. selaku rektor universitas muhammadiyah makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar, Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd. selaku ketua program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Dr. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih atas segala kebijakan dan kesempatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., selaku dekan fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar.
7. Bapak ketua program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan ilmu, arahan, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala sekolah, guru, serta peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kepada keempat kakakku, Sri Yuliana, Harto Yasin, Dian, dan Dina Angraeni terima kasih atas partisipasinya dalam proses pendidikan peneliti selama ini, terimah kasih atas semangat, doa, dukungan yang selalu diberikan dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.

10. Kepada sahabatku tercinta yang selalu menemani di saat keadaan suka maupun Duka dari penulis intan dan Inna selalu senantiasa memberikan arahan, menasehati dan membantu saya melewati masa sulit selama penyusunan skripsi ini
11. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya Terima kasih karena telah memberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini
12. Terakhir kepada diriku sendiri Dila Adelia Putri Terima kasih karena sudah bertahan sampai di titik ini



Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita, Amin. Sebagai seseorang yang masih tahap belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang besifat kontruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis di masa yang akan datang. Karena penulis yakin bahwa satu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan mudah – mudahan skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca terutama bagi diri pribadi penulis, Amiin.

Makassar, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	9
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
B. Karangka Berpikir	32
C. Hasil Penelitian Relevan.....	35
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Desain Penelitian	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Definisi Operasional Variabel.....	41
G. Prosedur Penelitian	42
H. Instrumen Penelitian	42
I. Teknik Pengumpulan Data.....	44
J. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Poplasi.....	39
Tabel 3.2 Keadaan Sampel	40
Tabel 3.3 Desain Penelitian	40
Tabel 3.4 Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar	43
Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Ketuntasan hasil belajar siswa kelas X dan XI....	43
Tabel 3.6 Skor N-gain.....	47
Tabel 4.1 Deskripsi hasil penelitian deskriptif	50
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar	51
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kategorisasi standar ketuntasan hasil belajar	53
Tabel 4.4 Nilai n-gain	55
Tabel 4.5 Hasil uji normalitas.....	56
Tabel 4.6 Hasil uji homogenitas	56
Tabel 4.7 Hasil uji hipotesis	57



DAFTAR GAMBAR

4.1 Grafik distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar	52
4.2 Grafik distribusi frekuensi kategorisasi ketuntasan hasil belajar	54
Bagan kerangka pikir.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat pengantar penelitian.....	66
Lampiran 2 Surat izin penelitian	65
Lampiran 3 Kegiatan penelitian	67
Lampiran 4 Data nilai siswa pretest posstest.....	69
Lampiran 5 Hasil analisis data.....	71
Lampiran 6 plagiasi	76
Lampiran 7 Dokumentasi penelitian.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa memegang peranan vital sebagai sarana berpikir, berkomunikasi, dan memahami informasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat mendasar adalah keterampilan menyimak. Keterampilan ini menjadi landasan bagi keterampilan lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menyimak sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menyimak tidak hanya mencakup kemampuan menangkap bunyi, tetapi juga mencakup pemahaman makna dari apa yang didengar. Kegiatan menyimak cerita pendek, misalnya, melatih siswa memahami alur, tokoh, konflik, dan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Namun, di berbagai sekolah, keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran yang kurang menarik, media yang terbatas, serta kurangnya pelatihan siswa dalam menyimak secara aktif dan kritis. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai media pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya media audio. Media audio sangat relevan digunakan dalam pembelajaran menyimak karena dapat memberikan pengalaman mendengar secara langsung dan nyata. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaan media ini, diperlukan alat bantu yang memandu siswa dalam proses menyimak. *Listening Worksheets* atau lembar kerja menyimak hadir

sebagai solusi, karena tidak hanya mendampingi siswa dalam mendengarkan materi, tetapi juga memberikan latihan-latihan soal untuk menguji pemahaman mereka secara sistematis.

Menurut Pristiwanti, dkk. (2022) pendidikan adalah suatu upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Selain melatih keahlian tertentu, pendidikan juga mencakup aspek yang lebih mendalam, seperti penyampaian pengetahuan, pengambilan keputusan yang bijak, dan pembentukan kebijaksanaan.

Saat ini, ilmu pengetahuan sudah sangat berkembang, termasuk teknologi. Banyak orang telah menggunakan teknologi yang canggih ini. Bahkan, dengan kecanggihan teknologi ini, bisa mengembangkan pengetahuan juga. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengajar siswanya di sekolah.

Standar Nasional Pendidikan dijelaskan, standar proses yang menjadi kegiatan utama dalam meraih ilmu di sekolah. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan interatif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk giat, serta memberi ruang yang cukup bagi peserta didik dalam menyalurkan bakat, minat dan potensi. Proses tersebut menentukan hasil belajar peserta didik. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah).

Selain standar proses, ada pula standar tenaga kependidikan. Tenaga pendidik atau guru, merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran. Guru menjadi agen perubahan dalam pendidikan khususnya di Indonesia. Guru juga yang menjadi kunci keberhasilan bagi peserta didik dalam institusi yang menaungi jabatan atau profesi. (Rike ramalia, 2020).

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesusastraan. Peranan bahasa Indonesia sangat penting dalam kemajuan sumber daya manusia di negara Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh seluruh warga Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan pusat dan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan penunjang keberhasilan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Mempelajari bahasa Indonesia membantu peserta didik untuk merangsang kreativitas dan potensi. Dengan belajar bahasa Indonesia peserta didik mampu mengekspresikan diri, mengemukakan gagasan, informasi, pikiran, dan perasaan serta dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah kadang masih dilakukan secara klasik atau monoton. Dengan cara guru ceramah di depan kelas dengan sistem pembelajaran yang

membuat peserta didik merasa bosan serta kurang aktif. Tidak menutup kemungkinan, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan dengan metode baru yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar, serta mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama yang baik antara peserta didik dan tenaga pendidik. Kolaborasi ini akan memperkuat proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. (Warsidi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang penulis lakukan pada tanggal 21 Januari 2025 di kelas X SMA 1 Muhammadiyah Makassar, menunjukkan pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menyimak cerita pendek masih kurang, pemahaman yang diberikan guru kepada peserta didik terutama kelas X belum bisa diserap dengan baik, artinya secara keseluruhan peserta didik belum antusias dalam melakukan proses pembelajaran. Mungkin karena penggunaan alat atau media yang ada di kelas masih belum dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga tidak membangkitkan semangat pada saat pembelajaran berlangsung.

Latuheru (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas interaksi edukatif antara guru dan siswa. Media ini berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman materi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan tepat sasaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dan inovatif, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Sadiman (2021), media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui simbol-simbol auditif, baik secara verbal (dalam bentuk

kata-kata atau bahasa lisan) maupun non-verbal. Media audio berperan penting dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam melalui pendengaran, seperti pembelajaran bahasa, musik, dan keterampilan komunikasi. Menurut Sudjana dan Rivai (2022), media audio dalam pengajaran adalah bahan yang menyampaikan pesan dalam bentuk auditif (seperti rekaman suara atau file audio digital) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa. Media ini bertujuan untuk menciptakan interaksi yang lebih aktif antara siswa dan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Media audio berupa hasil rekaman yang dapat digunakan sebagai media alternatif pembelajaran tentang cerita pendek, sesuai dengan keadaan suasana dan kemampuan guru SMA 1 Muhammadiyah Makassar yang belakangan ini sudah mampu dalam teknologi, selain itu pembelajaran menggunakan audio pada materi cerita pendek pun belum pernah diterapkan di kelas X pada tahun ajaran ini. Dengan menggunakan media audio peserta didik dapat lebih fokus terhadap cerita pendek yang disimak sehingga meningkatkan konsentrasi dan kreativitas berfikir peserta didik.

Maka berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pembelajaran peserta didik terhadap menyimak cerita rakyat, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio terhadap keterampilan menyimak cerita pendek SMA 1 Muhammadiyah Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Terhadap Keterampilan

Menyimak Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran audio terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan di era digital saat ini khususnya dalam meneliti bagaimana pembelajaran audio terhadap keterampilan menyimak cerita pendek mempengaruhi hasil belajar siswa

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam penambahan materi dan meningkatkan strategi serta kualitas belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif dan menyenangkan melalui pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media audio. Dengan demikian menciptakan pengalaman yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

c. Bagi penulis

Penambahan wawasan dalam mendidik dan meningkatkan strategi dalam mengajar serta kualitas belajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi sekolah

Diharapkan memberikan suasana yang baru dalam pembelajaran di sekolah khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Makassar dengan demikian dapat mengurangi kemungkinan adanya peserta didik yang nilainya kurang baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selain itu dapat, dijadikan referensi dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memperoleh prestasi yang baik.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Menyimak

a) Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak melakukan kegiatan komunikasi dalam masyarakat, kemampuan bahasa sangat membantu. Keberhasilan banyak pekerjaan dalam kehidupan sosial, seperti manajer, hakim, pengacara, dan penulis, bergantung pada tingkat kemahiran berbahasa seseorang. Kemampuan berbicara misalnya, sangat penting bagi manajer. Profesi tersebut harus bisa berkomunikasi secara efektif untuk mengawasi staf di divisi atau kelompok yang diawasi. Hanya ketika seseorang mahir menguasai kemampuan menyimak, membaca, dan menulis yang berhubungan dengan profesi, kepemimpinannya akan menjadi berhasil (Mulyati dalam Akhyar, 2019).

Menyimak juga mempunyai peranan yang penting sekali bagi kehidupan manusia. Dengan menyimak, seorang dapat mengenal bunyi suatu bahasa. Bunyi bunyi bahasa yang sering dan berulang-ulang disimak itu akhirnya ditiru, diucapkan dan diperaktikan dalam kegiatan berbicara. Menyimak juga mempunyai peranan penting sebagai dasar belajar berbahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis, memperlancar komunikasi lisan, dan penambah informasi atau pengetahuan. Menyimak sebagai proses diawali dengan kegiatan mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan dan menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambing lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan atau menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan oleh seseorang. Dengan proses menyimak seseorang dapat merespons, menilai, memaknai atau memahami suatu pesan yang didengarnya. Manusia harus mengamati dalam kehidupan sehari-harinya dalam konteks rumah, ruang kelas, dan masyarakat. Nilai kemampuan menyimak terbukti dalam lingkungan pendidikan. Sebagian besar waktu kelas siswa dihabiskan untuk menyimak ceramah. menyimak yang baik adalah langkah pertama dalam memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami dan menguasai topik pembelajaran (Novia, 2017). Menyimak adalah proses terlibatnya dalam kegiatan mendengarkan dengan memperhatikan, memahami, menghargai, dan menafsirkan apa yang dikatakan untuk mempelajari lebih lanjut, merekam pesan atau materi, dan memahami pentingnya komunikasi yang dilakukan oleh pembicara menggunakan bahasa lisan (Tarigan, 2015). Menyimak dan membaca memiliki hubungan yang erat karena keduanya merupakan sarana penerima informasi dalam kegiatan komunikasi. Dengan cara yang sama melihat, mengenali, dan menafsirkan simbol tertulis adalah proses membaca, sementara mendengar dan menafsirkan simbol lisan adalah proses

mendengarkan. Membaca berhubungan dengan komunikasi tertulis, sedangkan mendengar berhubungan dengan komunikasi lisan. Ini adalah perbedaan utama antara membaca dan mendengarkan. Namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan informasi, menangkap isi pesan, dan memahami makna komunikasi. Siswa juga tidak sepenuhnya memahami nilai kemampuan menyimak. Siswa yang masih menerima pelajaran mendengar di sekolah begitu saja adalah bukti nyata akan hal ini. Siswa percaya bahwa siapa pun dapat memperoleh keterampilan menyimak tanpa harus melalui proses pembelajaran formal. Selain itu, banyak siswa percaya bahwa pembelajaran bahasa yang sukses akan mengarah pada perolehan keterampilan menyimak (Husniyah, 2022). Hal-hal seperti itu harus disingkirkan dari pikiran kita karena banyak siswa yang sebenarnya memiliki keluhan tentang topik keterampilan menyimak. Banyak siswa yang masih kesulitan untuk memperhatikan saat belajar. Menyimak tentu memiliki banyak tujuan, menurut Logan dalam (Tarigan, 2015) terdapat delapan tujuan menyimak, yakni:

- 1) Menyimak untuk belajar, bertujuan agar penyimak mendapatkan sebuah pengetahuan baru dari ujaran sang pembicara.
- 2) Menyimak untuk menikmati, penyimak hanya focus menikmati suatu materi yang diujarkan dari pembicara (terutama dalam bidang seni).
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi, penyimak memiliki tujuan agar dia dapat menilai sesuatu yang disimak.
- 4) Menyimak untuk mengapresiasi, penyimak bertujuan untuk menghargai bahan yang disimak seperti pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik, dan lagu.

- 5) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, penyimak bertujuan agar dapat menyampaikan ide maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, biasanya terlihat pada seseorang yang mempelajari bahasa asing.
- 7) Menyimak untuk memecahkan masalah, dari ujaran pembicara, kemungkinan penyimak dapat memperoleh masukan yang berharga.

Dapat disimpulkan menyimak adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang bersifat aktif reseptif, maksudnya terbuka atau mau menerima saran dan tanggapan atau pendapat yang disampaikan. Proses menyimak yang dimaksud adalah kegiatan mendengarkan yang bertujuan mengidentifikasi pesan atau informasi dengan membuka pikiran dan pemahaman. Dalam kegiatan menyimak sangat dibutuhkan perhatian yang tinggi, pemahaman, dan interpretasi, serta apresiasi yang baik, sehingga informasi yang diujarkan secara lisan oleh pembicara dapat diterima. Makna yang disampaikan oleh pembicara pun dapat ditangkap oleh pendengar dengan baik sehingga tidak adanya kesalahan komunikasi. Dari beberapa pendapat mengenai pengertian menyimak, sejalan dengan Tarigan dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan suatu pesan secara lisan, baik yang berasal dari ucapan orang lain, televisi, radio dan sebagainya dengan penuh perhatian, sehingga menimbulkan pemahaman, penafsiran dan interpretasi dalam memperoleh pesan dan informasi. Selain itu menyimak juga disampaikan guna memberi efek komunikasi yang baik untuk menghasilkan satu pemahaman yang sama.

b) Tujuan Keterampilan Menyimak

1. Tujuan Menyimak

- a) Menyimak untuk belajar, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dari ujaran pembicara.
- b) Menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan menekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
- c) Menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain).
- d) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati atau menghargai apa-apa yang disimaknya.
- e) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang yang menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- f) Menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- g) Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. h. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan. Shrope.

c) Tahap-Tahap Keterampilan Menyimak

1. Tahap-Tahap Keterampilan Menyimak

- a) Isolasi: Pada tahap ini penyimak mencatat aspek-aspek individual kata lisan dan memisah-memisahkan atau mengisolasi bunyi-bunyi, ide-ide, faktafakta, organisasi-organisasi khusus, begitu pula stimulus-stimulus lainnya.
- b) Identifikasi: Sekali stimulus tertentu telah dapat dikenal maka suatu makna, atau identifikasi pun diberikan kepada setiap butir yang berdikari itu.
- c) Integrasi: Kita mengintegrasikan atau menyatupadukan apa yang kita dengar informasi lain yang telah kita simpan dan rekam dalam otak kita. Oleh karena itu maka pengetahuan umum sangat penting dalam tahap ini. Karena pada proses menyimak berlangsung, kita harus terlebih dahulu harus mempunyai beberapa latar belakang atau pemahaman mengenai bidang pokok-pokok pesan tertentu. Jikalau tidak memiliki bahan penunjang yang dapat dipergunakan untuk mengintegrasikan informasi yang baru itu, maka jelas kegiatan menyimak itu akan menemui kesulitan atau kendala.
- d) Inspksi: Pada tahap ini, informasi baru yang telah kita terima dikontraskan dan dibandingkan dengan segala informasi yang telah kita miliki mengenai hal tersebut. Proses ini akan menjadi paling mudah berlangsung jika informasi baru justru menunjang prasangka atau prakonsepsi. Akan tetapi, jika informasi baru itu bertentangan dengan ide-ide kita sebelumnya mengenai sesuatu, maka kita harus mencari serta memilih hal-hal mana dari informasi itu yang lebih mendekati kebenaran.

- e) Interpretasi: Pada tahap ini, kita secara aktif mengevaluasi apa-apa yang kita dengar dan menelusuri dari mana datangnya semua itu. Dengan cara mulailah menolak dan menyetujui, mengakui dan mempertimbangkan informasi tersebut berikut sumber-sumbernya.
- d) Manfaat Keterampilan Menyimak
- 1) Manfaat
 - a) Meningkatkan pemahaman. Menyimak dengan baik membantu kita untuk benar-benar memahami informasi yang diberikan, tanpa salah paham. Dalam situasi seperti belajar atau dalam diskusi, pemahaman yang baik sangat penting agar kita bisa merespons dengan kepercayaan bukan saja antar organisasi, tetapi juga antar individu. Memahami sifat alami mendengarkan merupakan langkah pertama menuju perbaikan ketrampilan dalam mendengarkan, yang memengaruhi apa yang mereka dengar dan arti yang mereka serap.
 - b) Membangun hubungan yang lebih baik. Ketika seseorang merasa didengarkan, hubungan interpersonal menjadi lebih kuat. Keterampilan menyimak menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap orang lain, yang dapat mempererat hubungan.
 - c) Meminimalkan kesalahpahaman. Menyimak dengan baik mengurangi kemungkinan kesalahpahaman atau kesalahan informasi yang bisa terjadi jika kita tidak memperhatikan dengan seksama. Ini sangat bermanfaat, terutama dalam situasi professional atau formal.

- d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan menyimak, kita lebih bisa menyaring informasi yang kita terima, menilai dan menganalisisnya sebelum mengambil keputusan. Ini sangat membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik dan berpikir kritis.
- e) Meningkatkan kemampuan komunikasi. Menyimak adalah bagian dari komunikasi dua arah. Kemampuan menyimak dengan baik memungkinkan kita untuk memberikan respon yang tepat, serta mengajukan pertanyaan atau memberikan umpan balik yang relevan.
- f) Mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Ketika kita mendengarkan dengan penuh perhatian, kita bisa mendapatkan informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kita. Ini bermanfaat dalam pembelajaran di sekolah.
- g) Meningkatkan empati. Menyimak dengan sepenuh hati memberi kita kesempatan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Ini meningkatkan empati dan membantu kita menjadi lebih peduli terhadap orang sekitar.
- e) Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak
- 1) Faktor-faktor
 - a) Faktor kognitif yang pertama yaitu Konsentrasi, kemampuan untuk fokus sangat penting dalam menyimak. Jika pendengar tidak dapat menjaga konsentrasi, informasi yang diterima bisa tidak Tujuan utama mendengarkan adalah untuk memahami informasi yang sedang disampaikan. Hal ini

memungkinkan pendengar untuk menerima pesan dengan jelas dan tepat, baik itu dalam bentuk percakapan sehari-hari, kuliah, atau presentasi.

- b) Faktor fisik misalnya seperti kesehatan fisik seseorang yang dimana gangguan pendengaran atau kelelahan, dapat mempengaruhi kemampuan menyimak.
- c) Faktor psikologis yaitu motivasi, tingkat ketertarikan atau motivasi untuk mendengarkan informasi sangat mempengaruhi evektivitas menyimak. Jika seseorang tertarik dengan topic yang dibicarakan, mereka akan lebih fokus dan menyimak dengan lebih baik.
- d) Faktor social dan budaya yaitu bahasa dan komunikasi penggunaan bahasa atau gaya komunikasi yang sesuai dengan latar belakang atau kebiasaan seseorang akan memudahkan mereka dalam menyimak. Jika seseorang terbiasa dengan gaya bicara atau bahasa tertentu, mereka akan lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan.
- f) Penilaian keterampilan menyimak
 - 1) Pemahaman isi
 - a) Penilaian, mengukur sejauh mana pendengar memahami informasi yang disampaikan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuannya menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali apa yang telah disimak.
 - b) Metode penelitian. Tes pemahaman, Tanya jawab, atau meminta siswa untuk merangkum informasi yang didengarnya.

- c) Kemampuan mengidentifikasi informasi utama. Penilitian yaitu mengukur kemampuan pendengar untuk menangkap ide pokok atau informasi utama dari apa yang didengarkan
- d) Metode penilaian yaitu memberikan teks atau percakapan, lalu meminta pendengar untuk menentukan gagasan utama poin-poin penting
- e) Keterampilan mengikuti instruksi. Penilaian yaitu menilai kemampuan pendengar untuk mengikuti instruksi atau arahan yang diberikan secara lisan
- f) Metode penilaian yaitu memberikan instruksi lisan yang harus diikuti oleh pendengar dan mengamati apakah mereka dapat melaksanakannya dengan tepat.
- g) Kemampuan mengingat informasi. Penilaian yaitu mengukur sejauh mana pendengar dapat mengingat informasi yang telah disimak dalam jangka waktu tertentu
- h) Metode penilaian yaitu mengadakan tes recall, dimana pendengar diminta untuk mengingat kembali detail yang telah disampaikan dalam percakapan atau teks.
- i) Tingkat konsentrasi dan fokus. Penilaian yaitu mengamati seberapa baik pendengar dapat tetap fokus dan menghindari gangguan saat mendengarkan
- j) Metode penilaian yaitu menilai perhatian pendengar selama percakapan atau mendengarkan ceramah. Ini bisa diamati melalui observasi langsung atau dengan teknik seperti wawancara setelah mendengarkan.
- k) Respon dan partisipasi. Penilaian yaitu mengukur sejauh mana pendengar merespon informasi yang diberikan dan partisipasinya dalam diskusi setelah mendengarkan

- 1) Metode penilian yaitu wawancara, diskusi kelompok, atau tes berbasis diskusi untuk menilai kemampuan seseorang memberikan tanggapan yang relevan dan bermakna setelah mendengarkan

2. Media Pembelajaran Audio

a. Pengertian media pembelajaran

Audio merupakan bagian intergral dari sistem pemebelajaran maka penggunaan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. media yang menggunakan suara atau bunyi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Media ini berfokus pada pendengaran sebagai saluran utama untuk menyerap dan memahami informasi, yang dapat berupa rekaman suara, musik, percakapan, pidato, narasi, atau bunyi lainnya. Media audio ini sangat berguna dalam berbagai konteks pembelajaran, terutama yang melibatkan materi yang lebih baik dipahami atau dikuasai melalui pendengaran. Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan desain pembelajaran adalah kunci dari keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Manfaat

1. Meningkatkan pemahaman dan ingatan

Media audio dapat membantu memperkuat pemahaman karena informasi yang disampaikan secara lisan lebih mudah dipahami dan diingat. Suara yang diulang-ulang dalam bentuk podcast, audiobook, atau rekaman lainnya dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi yang dipelajari.

1) Menyesuaikan dengan gaya belajar auditori

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan salah satunya adalah gaya belajar auditori. Media audio sangat cocok untuk siswa yang lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran. Dengan menggunakan media ini, mereka dapat memahami dan mengingat materi lebih baik dibandingkan dengan membaca teks.

2) Fleksibilitas dalam pembelajaran

Media audio dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang tinggi. Siswa dapat mendengarkan materi pelajaran di perjalanan, saat beristirahat, atau bahkan saat melakukan aktivitas lain. Ini membuat pembelajaran lebih efisien dan tidak terbatas waktu dan tempat.

3) Mempercepat proses pembelajaran

Dengan media audio, materi dapat disampaikan dengan cepat dan efisien, sehingga siswa tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk membaca teks panjang. Materi yang cukup panjang dapat diringkas dan dipresentasikan dalam format audio yang lebih mudah dipahami.

4) Mendukung pembelajaran multisensori

Media audio dapat digabungkan dengan media lain (seperti gambar atau video) untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih lengkap dan menarik. Penggunaan audio bersamaan dengan visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep yang lebih kompleks.

5) Meningkatkan keterlibatan dan minat siswa

Pembelajaran berbasis audio yang dikemas dengan cara yang menarik (misalnya, menggunakan cerita, narasi, atau lagu) dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan yang sering terjadi dalam metode konvensional.

6) Mendukung pembelajaran independen

Media audio memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, tanpa tergantung pada kehadiran guru. Siswa dapat belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri, memutar ulang materi sesuai kebutuhan, dan meningkatkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih personal.

7) Cocok untuk pengajaran bahasa

Media audio sangat efektif untuk pembelajaran bahasa, terutama dalam melatih kemampuan mendengarkan, pengucapan, dan penguasaan kosakata. Dengan mendengarkan percakapan atau narasi dalam bahasa yang dipelajari, siswa dapat memperbaiki kemampuan bahasa mereka.

8) Meningkatkan kemampuan konsentrasi

Dengan hanya mengandalkan pendengaran, siswa cenderung lebih fokus pada materi yang sedang dipelajari. Tidak ada gangguan visual yang dapat mengalihkan perhatian mereka, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman.

9) Menumbuhkan kreativitas

Dalam pembelajaran yang melibatkan produksi media audio (seperti pembuatan *podcast* atau rekaman suara), siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif

mereka. Ini juga dapat memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih bebas dan inovatif

c. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran audio *listening worksheets*

1) Kelebihan audio *listening worksheets*

- a. Fleksibilitas waktu dan tempat: Media audio dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar secara mandiri tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi.
- b. Meningkatkan pemahaman dan ingatan: Mendengarkan informasi secara berulang-ulang melalui rekaman atau podcast dapat membantu memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.
- c. Cocok untuk gaya belajar auditori: Media audio sangat cocok untuk siswa dengan gaya belajar auditori, yang lebih mudah memahami informasi melalui pendengaran. Ini membantu mereka menyerap materi dengan lebih baik.
- d. Menambah variasi dalam pembelajaran: Menggunakan media audio memberikan variasi dalam metode pembelajaran, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- e. Mempercepat pembelajaran: Materi dapat disampaikan secara lebih singkat dan langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih cepat dan efisien. Siswa dapat mendengarkan materi yang padat tanpa harus membaca teks panjang.
- f. Meningkatkan aksesibilitas: Media audio sangat membantu bagi siswa dengan kesulitan membaca, seperti disleksia atau gangguan penglihatan, sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan cara yang lebih mudah diakses.

- g. Dukungan untuk pembelajaran bahasa: Media audio sangat efektif dalam pengajaran bahasa, membantu siswa melatih kemampuan mendengarkan, pengucapan, dan penguasaan kosakata.
- h. Kekurangan media pembelajaran audio *listening worksheets*
 - a. Kurangnya interaksi visual: Media audio tidak menyediakan elemen visual, yang terkadang diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep tertentu, terutama dalam materi yang membutuhkan ilustrasi atau grafik.
 - b. Kesulitan dalam menjaga konsentrasi: Beberapa siswa mungkin merasa sulit untuk tetap fokus pada materi yang disampaikan hanya melalui suara, terutama jika topik yang dibahas tidak menarik atau terlalu Panjang
 - c. Tidak memadai untuk semua jenis materi: Media audio mungkin tidak cocok untuk semua jenis materi, terutama jika informasi yang perlu disampaikan memerlukan visualisasi atau penjelasan yang kompleks. Materi matematika atau sains, misalnya, lebih sulit dijelaskan tanpa gambar atau diagram.
 - d. Ketergantungan pada teknologi: Untuk mengakses media pembelajaran audio, siswa memerlukan perangkat teknologi, seperti ponsel, komputer, atau pemutar audio. Hal ini bisa menjadi kendala bagi siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi tersebut.
 - e. Kurangnya tanggapan langsung: Media audio tidak memungkinkan interaksi langsung antara pembicara dan pendengar, sehingga siswa tidak dapat langsung mengajukan pertanyaan atau klarifikasi saat mendengarkan materi.

f. Keterbatasan dalam menyampaikan materi kompleks: Untuk materi yang rumit atau teknis, menjelaskan dengan hanya menggunakan audio bisa jadi tidak efektif. Beberapa konsep memerlukan penjelasan yang lebih mendalam, yang sulit disampaikan hanya dengan suara.

g. Potensi ketergantungan: Siswa mungkin menjadi tergantung pada media audio dan kurang mengembangkan keterampilan membaca atau menulis. Terlalu banyak bergantung pada audio dapat mengurangi kesempatan mereka untuk berlatih keterampilan lain yang penting.

d. *Listening worksheets*

1. Pengertian *listening worksheets*

a) *Listening worksheets* adalah lembar kerja yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menyimak mereka melalui berbagai aktivitas yang berfokus pada pemahaman informasi yang disampaikan secara lisan. Lembar kerja ini digunakan sebagai alat untuk menilai dan melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan dan memahami informasi, serta untuk meningkatkan keterampilan menyimak mereka. Aktivitas di dalamnya dapat mencakup berbagai bentuk pertanyaan dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa setelah mendengarkan rekaman audio atau percakapan.

i. Manfaat *listening worksheets*

1. Meningkatkan keterampilan mendengarkan. *Listening worksheets* membantu siswa untuk lebih fokus pada apa yang mereka dengar, yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menyimak mereka.

2. Latihan pemahaman detail. Melalui pertanyaan yang menguji pemahaman terhadap detail spesifik, siswa dapat lebih terlatih untuk mendengarkan informasi dengan cermat dan mendalam.
3. Mengembangkan keterampilan menyimak dalam konteks yang berbeda. Dengan berbagai jenis audio, seperti percakapan sehari-hari, ceramah, atau berita, siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mendengarkan dalam berbagai konteks.
4. Menilai kemampuan mendengarkan. Lembar kerja ini bisa digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur seberapa baik siswa memahami dan menyerap informasi yang mereka dengar.
5. Meningkatkan keterampilan menulis. Beberapa tugas dalam listening worksheets melibatkan menulis jawaban atau merangkum informasi. Ini membantu siswa untuk memperbaiki keterampilan menulis mereka, karena mereka harus menyusun kalimat berdasarkan apa yang mereka dengar.
6. Menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Soal-soal dalam listening worksheets yang meminta siswa untuk menyimpulkan atau menganalisis informasi yang didengar dapat melatih mereka untuk berpikir kritis dan membuat penilaian yang lebih mendalam.

ii. Hakikat Cerita Pendek

1. Cerita pendek merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif, cerpen harus mampu melahirkan suatu kreasi

yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia dan dengan daya kreativitas pula cerpen diciptakan. Cerpen mampu menjadi wadah penyampaian ide maupun gagasan yang dipikirkan oleh pengarang. Kreativitas tidak berarti pengarang hanya melahirkan pengalaman dalam benuk cerpen, namun pengarang juga harus lebih kreatif untuk memilih unsur unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia. Cerita pendek merupakan bentuk karya sastra yang sering dijumpai di berbagai media masa. Namun, apa sebenarnya dan bagaimana ciri-ciri cerita pendek itu, banyak yang belum memahaminya secara lengkap. Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) bahwa cerita berarti 1) tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsbnya) 2) karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitan orang, kejadian, dsbnya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Sedangkan, pendek berarti kisahnya pendek (kurang dari pada 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memutuskan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (suatu ketika).

2. Unsur-Unsur pembangun cerpen meliputi: tema, alur, suasana, sudut pandang pengisahan, latar, penokohan/perwatakan, (Ngafenan, 2015). Ia berpendapat bahwa tema adalah pokok pembicaraan cerita, pokok persoalan yang mendasari suatu cerita untuk dijabarkan dalam karangan. Penjabaran dapat melalui pengisahan atau dialog para pelaku cerita. Tema dapat bermacam-macam

tergantung pada selera pengarangnya. Misalnya cinta, kemanusiaan, ketuhanan, adat, kritik sosial, balas dendam.

Pengertian unsur-unsur intrinsik adalah suatu unsur yang menyusun suatu karya sastra dalam mewujudkan struktur sebuah karya sastra seperti unsur-unsur yang terdapat dalam unsur-unsur intrinsik. Intrinsik itu terdiri dari unsur-unsur seperti: Tema, alur/plot, latar/setting, gaya bahasa

3. Tema

Tema adalah ide dasar atau pokok pikiran yang mendasari sebuah cerita. Tema berperan sebagai landasan bagi pengarang dalam mengembangkan narasi dan menentukan arah cerita. Menurut Aminuddin, tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema tidak selalu disampaikan secara eksplisit oleh pengarang; seringkali, pembaca harus menafsirkannya melalui peristiwa, karakter, dan konflik yang ada dalam cerita. Dengan memahami tema, pembaca dapat menangkap pesan atau makna mendalam yang ingin disampaikan oleh pengarang. Berdasarkan pandangan Aminuddin (2020), tema adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam sebuah karya sastra. Tema bisa bersifat eksplisit atau implisit, universal atau khusus, dan memiliki fungsi penting dalam membentuk struktur serta menyampaikan pesan kepada pembaca. Dalam mengapresiasi dan menganalisis karya sastra, memahami tema menjadi langkah awal yang sangat penting.

d) Alur

Pradopo (2021) mendefinisikan alur sebagai pola pengembangan cerita yang mengatur urutan peristiwa secara logis dan dramatis, sehingga membentuk struktur keseluruhan narasi dalam suatu karya sastra. Alur tidak hanya berfungsi sebagai pengatur jalannya cerita, tetapi juga menciptakan hubungan sebab-akibat antara peristiwa-peristiwa yang terjadi. Pradopo menjelaskan bahwa alur merupakan unsur intrinsik yang membangun sebuah cerita. Struktur naratif ini terdiri dari tahapan-tahapan peristiwa yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan pengalaman membaca yang menarik. Alur bukan hanya sekadar urutan kejadian, tetapi juga mengandung unsur emosi dan ketegangan yang mempengaruhi keterlibatan pembaca dalam cerita. Cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam cerita alur adalah struktur penyusun kejadian-kejadian dalam cerita yang disusun secara logis. Jadi, alur adalah rangkaian peristiwa atau tahapan peristiwa dalam cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian.

E. Tokoh

Menurut Nurgiyantoro (2018), tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Dalam sebuah karya sastra, tokoh tidak hanya berfungsi sebagai pelaku peristiwa, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan tema, pesan moral, dan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pengarang. Melalui tokoh-tokohnya, pengarang dapat menggambarkan berbagai karakteristik manusia, mulai dari sifat, sikap, hingga

konflik batin yang dialami. Penokohan yang kuat dan mendalam akan membuat pembaca lebih terhubung secara emosional dengan cerita, sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif. Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dan menjadi peran utama dalam karya sastra. Dikenal pula dua jenis tokoh, yaitu tokoh datar dan tokoh bulat. Tokoh datar adalah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi wataknya tidak dikembangkan secara maksimal dan apa yang dilakukan tidak menimbulkan kejutan kepada pembaca misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan jadi jahat. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini dan dapat dibedakan dari tokoh lain.

e) Penokohan

Penokohan; watak; perwatakan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca atau lebih menunjuk pada kualitas pribadi tokoh. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh, sebab pengertian ini mencakup masalah siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyarankan teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita (Sudjiman, 2015) Penokohan menurut Aminudin (2021) disebut juga

perwatakan karakterisasi. Perwatakan cerpen adalah pemberian sifat para pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Sifat inilah yang membedakan tokoh satu dengan tokoh yang lain.

f) Latar

Menurut Nurgiyontoro (2018) mengemukakan latar mencakup tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Menyatakan setting ialah latar belakang peristiwa dalam karya fiksi berupa tempat, waktu, peristiwa, serta memiliki fisikal dan psikologi. Jadi latar adalah keterangan petunjuk tentang tempat, waktu, peristiwa, fisik dalam suatu karya fiksi.

g) Gaya bahasa

Menurut Syahid (2019) mengemukakan gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan cerita, yang mencakup pemilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan majas atau figuratif jadi gaya bahasa adalah gaya penceritaan, tingkah laku dalam penggunaan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik bertambah serta merupakan wujud pikiran dan perasaan pengarang dalam karya sastra.

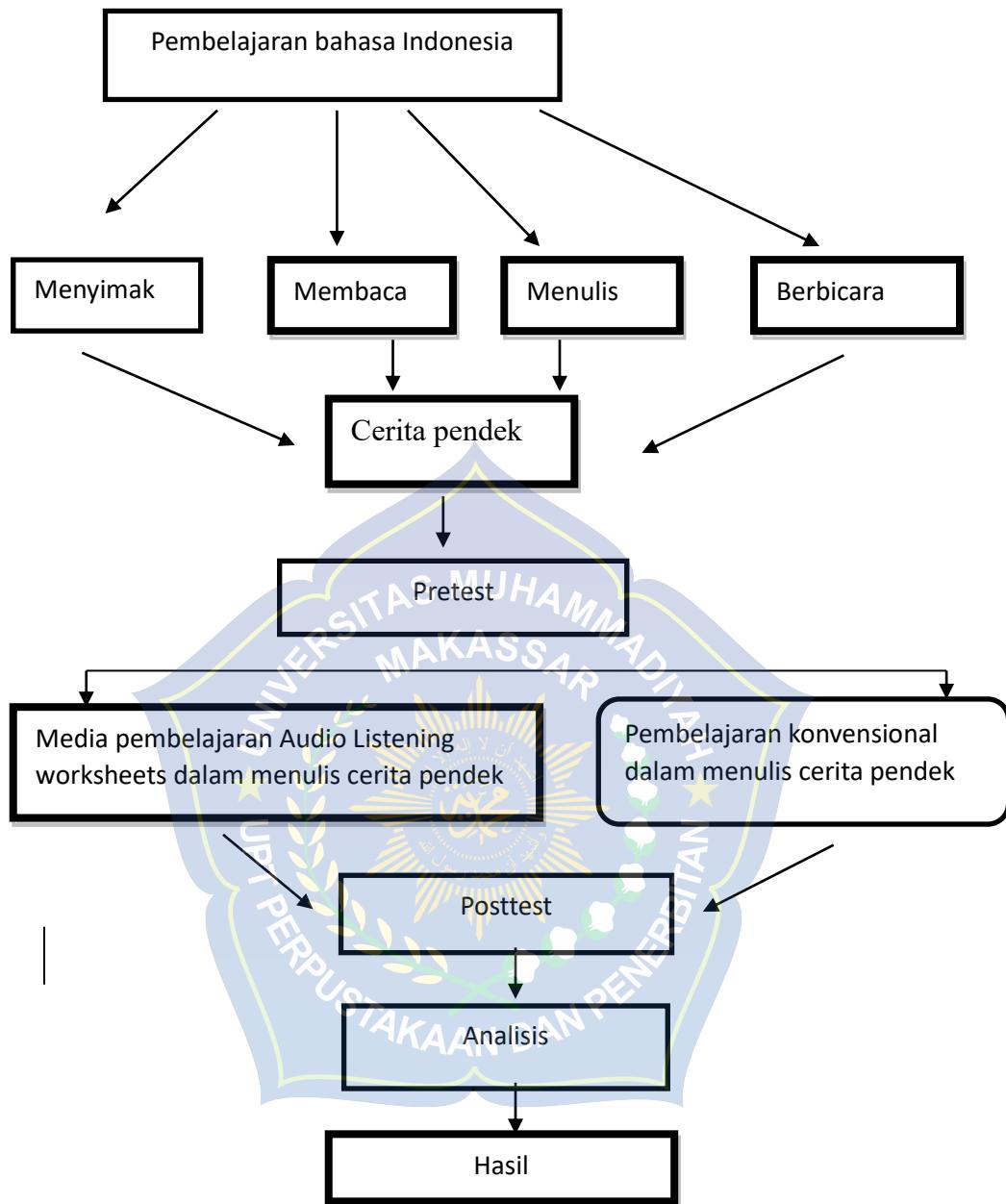
B. Kerangka Berpikir

Menurut observasi awal tentang penggunaan media pembelajaran audio terhadap keterampilan menyimak cerita pendek SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA menuntut siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menyimak.

Menyimak merupakan keterampilan dasar yang penting karena menjadi landasan bagi keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca dan menulis. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak karena kurangnya konsentrasi, daya ingat yang rendah, dan kurangnya media yang menarik.

Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran audio dikaji untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa SMA 1 Muhammadiyah Unismuh Makassar. Jika media pembelajaran audio digunakan secara efektif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami isi cerita, meningkatkan konsentrasi, serta mengembangkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap teks yang didengar.





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Pertama penelitian dari Sari & Nugroho (2020) judul: Pengaruh penggunaan Media Audio terhadap kemampuan menyimak siswa kelas XI dengan hasil: pertama, penggunaan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan pemahaman siswa dalam menyimak cerita pendek kemudian yang kedua, siswa lebih fokus dalam menangkap makna cerita karena tidak terdistraksi oleh elemen visual kemudian yang ketiga, hasil uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai keterampilan menyimak setelah menggunakan media audio dibandingkan dengan metode konvensional

Kedua penelitian dari Rahman & Putri (2019) judul : Efektifitas Media Audio dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa dan Pemahaman Menyimak Siswa dengan hasil : pertama, media audio terbukti meningkatkan daya konsentrasi siswa dalam menyimak cerita pendek kedua, siswa yang belajar dengan media audio menunjukkan peningkatan daya ingat terhadap isi cerita hingga 30% lebih tinggi dibandingkan kelompok yang hanya membaca teks. Ketiga metode ini lebih efektif untuk siswa dengan gaya belajar auditori.

Ketiga penelitian dari widodo (2018) judul: Strategi peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan podcast dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan hasil: penggunaan podcast sebagai media pembelajaran audio meningkatkan motivasi siswa dalam menyimak cerita pendek kedua, siswa merasa lebih nyaman dan menikmati proses pembelajaran karena dapat mengulang materi secara mandiri

ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini lebih menarik dibandingkan metode ceramah biasa.

Keempat penelitian dari Anwar & Lestari (2021) judul: Pemanfaatan *Audiobook* dalam pembelajaran Menyimak disekolah menengah atas dengan hasil: Audiobook membantu siswa memahami struktur dan isi cerita pendek dengan lebih baik kedua, penggunaan media audio meningkatkan interaksi siswa dalam diskusi setelah menyimak cerita ketiga, siswa lebih mudah mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dibandingkan dengan metode membaca teks saja.

Kelima penelitian dari Handayani (2022) judul: Perbandingan efektivitas media *audio* dan visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan hasil: pertama siswa yang belajar dengan media audio memiliki daya konsentrasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan media visual kedua, penggunaan media audio meningkatkan pemahaman isi cerita sebesar 25% dibandingkan dengan metode membaca teks. Ketiga, media audio lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dibandingkan dengan penggunaan media visual tanpa narasi suara.

Keenam penelitian dari Susanto & Devi (2017) judul: Dampak media *audio* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas Xll hasil: siswa yang menggunakan media audio dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak secara signifikan. Kedua, membantu siswa memahami konteks cerita lebih baik melalui intonasi dan ekspresi suara. Ketiga penggunaan media *audio* juga meningkatkan minat belajar siswa terhadap keterampilan menyimak.

Ketujuh penelitian dari wahyuni (2021) judul: peran *storytelling* berbasis audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa SMA hasil: *storytelling* berbasis audio meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap cerita pendek. Kedua siswa lebih tertarik dan aktif dalam diskusi setelah mendengarkan cerita melalui *audio*, dan ketiga media ini membantu siswa lebih memahami unsur-unsur intrinsik cerita pendek, seperti alur dan karakter tokoh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan sekurang-kurangnya mengandung dua variable atau lebih. Dikatakan jawaban yang bersifat sementara karena jawaban belum didukung pengumpulan dan pengolahan data-data yang empiris.

Adapun hipotesis dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat.

H_1 : Terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian eksperimen ini ada pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak menggunakan media audio peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun metode penelitian yang dilakukan yaitu rancangan penelitian Eksperimen (*Quasy Eksperiment*) dengan pendekatan *The Non-Equivalent kontrol Group* yaitu dilakukan dengan cara memberikan *Pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan perlakuan, setelah itu diberikan perlakuan untuk kelompok eksperimen dan diberikan *Posttest* untuk seluruh kelompok baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Jalan Sultan Alauddin No.259, Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

populasi merujuk pada seluruh individu, kasus, atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan hasilnya akan diterapkan secara umum. Sesuai dengan batasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, dengan jumlah 44 orang yang terbagi dalam 2 kelas, jumlah perempuan 22 orang dan jumlah laki-laki 22 orang.

Tabel 3.1 keadaan populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XA	22	-	22
2.	XB	-	22	22
Jumlah		44	Orang	

(sumber data: kantor tata usaha SMA Unismuh 1 Makassar 2025)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga berarti wakil yang dipilih dari populasi dan dijadikan subjek penelitian. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose random sampling*, artinya penentuan sampel dilakukan sengaja dengan jumlah yang representatif pada kelas penelitian.

Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan jadi dua kelompok, yaitu siswa kelas X A sebanyak 22 orang, kelas kontrol dan siswa kelas X B sebanyak 22 orang, sebagai kelompok/kelas eksperimen.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa	kelompok
		Laki laki	Perempuan		
1	X.A	22		22	Kelas kontrol
2	X.B		22	22	Kelas eksperimen

D. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest posttest control group design*. Menurut Arib, dkk. (2024) desain *pretest posttest* dengan Kelompok Kontrol (*pretest posttest control group design*) melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak. Kedua kelompok diberi pretest untuk mengidentifikasi kondisi awal dan memastikan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	posttest
Eksperimen	Y1	X1	Y 2
Kontrol	Y1	X2	Y 2

(Sumber: tabel 3.1)

Keterangan:

Eksperimen : Kelas yang diberikan perlakuan

Kontrol : Kelas yang tidak diberikan perlakuan

X : Perlakuan

- : Tanpa perlakuan

Y_1 : *Pretest*

Y_2 : *Posttest*

E. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah fakta atau aspek yang dapat diukur dan diamati atau dapat dimanipulasi, dalam konteks sederhana variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berubah-ubah dan dapat diukur secara ilmiah berkaitan dengan hal tersebut diatas maka penelitian ini terdapat 2(dua) variabel yaitu variabel bebas adalah penggunaan media pembelajaran audio *listening worksheets* dan variabel terikat yaitu hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti teks.

F. . Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Media audio *listening worksheets* dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio.
2. Hasil Belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir setiap pertemuan

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan *pretest* kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal.
2. Memberikan pengajaran dengan mendengarkan audio pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.
3. Melakukan *posttest* untuk menilai hasil belajar setelah perlakuan diberikan.
4. Menganalisis perbedaan antara hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok.
5. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti dan digunakan dalam penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Contohnya: observasi, atau tes, dan dokumentasi.

1. Tes

Tes ini menggunakan soal, dilakukan sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

a. *Pre-test*

Pre-test dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima suatu pelajaran. Pretest dilaksanakan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan ajar yang akan diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik.

b. *Post-test*

Post-test dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran audio. *Post-test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

Tes kemudian diperiksa dan selanjutnya skor akhir yang diperoleh ditransformasikan menjadi nilai dengan skala (0-100)

Tabel 3.4 kategorisasi tingkat hasil belajar

Skor	Kategori
95-100	Sangat Tinggi
85-95	Tinggi
75-85	Sedang
57-75	Rendah
0-57	Sangat Rendah

(*sumber data : kantor tata usaha SMA Unismuh I Makassar*)

Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Skor	Kategori
75-100	Tuntas
0-74	Tidak Tuntas

2. Lembar Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Adapun observasi dalam

penelitian ini adalah mengamati secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas X dan XI di SMA 1 Muhammadiyah Unismuh makassar Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan lembar observasi respon siswa dalam pembelajaran.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Adapun observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas X dan XI SMA 1 Muhammadiyah Makassar

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengatur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penegumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pretest dan *post-test*.

a. *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima suatu pelajaran. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan ajar yang akan diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik.

b. *Post-test*

Post-test dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *audio listening worksheets*. *Posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data jumlah siswa kelas X dan XI SMA 1 Unismuh Makassar Unggulan, foto-foto serta video sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh guna untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

Analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Teknik Statistik Deskriptif

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif hanya memberikan infomasi mengenai data, karena dengan statistik deskriptif kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Adapun rumusnya yaitu:

$$P = F$$

$$N \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Responden Frekuensi

N : Jumlah data/sampel Tes tertulis meminta siswa memberikan jawaban dalam bentuk tulisan.

b. Uji N-Gain

Setelah mendapatkan dan hasil pretest-posttest kemudian melakukan uji N-Gain, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswasebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran. Menurut Doyan (2015) untuk mengetahui besarnya N-Gain, dapat dihitung menggunakan persamaan:

$$N\text{-Gain} = \frac{s_{post} - s_{pre}}{s_{max} - s_{pre}}$$

$$\times 100$$

Keterangan:

Spre : Skor pretest

Spost : Skor posttest

Smax : Skor maksimum ideal

Tabel 3.6 skor Gain

Nilai	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

2. Data Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji data adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil membentuk distribusi normal atau tidak. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yakni:

Jika $P\text{value} \geq 0,05$ maka berdistribusi normal

Jika $P\text{value} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Adapun yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah SPSS Versi 25.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Audio listening worksheets* pada kelas eksperimen, dan apakah hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik daripada hasil belajar kelompok kontrol. Uji test yang digunakan yaitu dengan menggunakan SPSS Versi 25, dengan hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_0 : \mu_{Eks} \leq \mu_{Kon}$ (*Audio listening worksheets* tidak lebih baik dari konvensional)

$H_a : \mu_{Eks} > \mu_{Kon}$ (*Audio listening worksheets* lebih baik dari konvensional)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Gunung Sari Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah ini memiliki 264 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menyerahkan surat izin penelitian dari kantor kepala Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten Makassar untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan sekaligus untuk penentuan waktu penelitian yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Juli-23 september 2025, lalu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pengambilan sampel, peneliti mengambil sampel pada kelas X.A dan kelas X.B dengan keseluruhan jumlah siswa 44 orang.

Penelitian ini melakukan proses pembelajaran 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dimulai dengan tes awal (*pretest*) yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Setelah pembelajaran selesai dilakukan tes akhir (*posttest*) yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran *audio listening worksheets*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Audio Listening Worksheets* terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Data yang diperoleh berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen (XB) dan kelas kontrol (XA). Berikut adalah hasil analisis data statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Deskripsi hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest kontrol	22	50	90	71,36	10,82
Posttest kontrol	22	60	80	70,9	8,11
Pretest eksperimen	22	60	90	70,9	8,67
Posttest eksperimen	22	70	90	82,27	6,85

Berdasarkan tabel 4.1 hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah sebesar 71,36, kemudian mengalami penurunan menjadi 70,90 pada saat *posttest*, dengan standar deviasi yang berkurang dari 10,82 menjadi 8,11. Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,90 mengalami peningkatan menjadi 82,27 pada *posttest*, disertai penurunan standar deviasi dari 8,67 menjadi 6,85. Perubahan rata-rata dan penurunan nilai standar deviasi pada kedua kelas tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar, di mana peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

1. Hasil observasi kategorisasi tingkat hasil belajar siswa

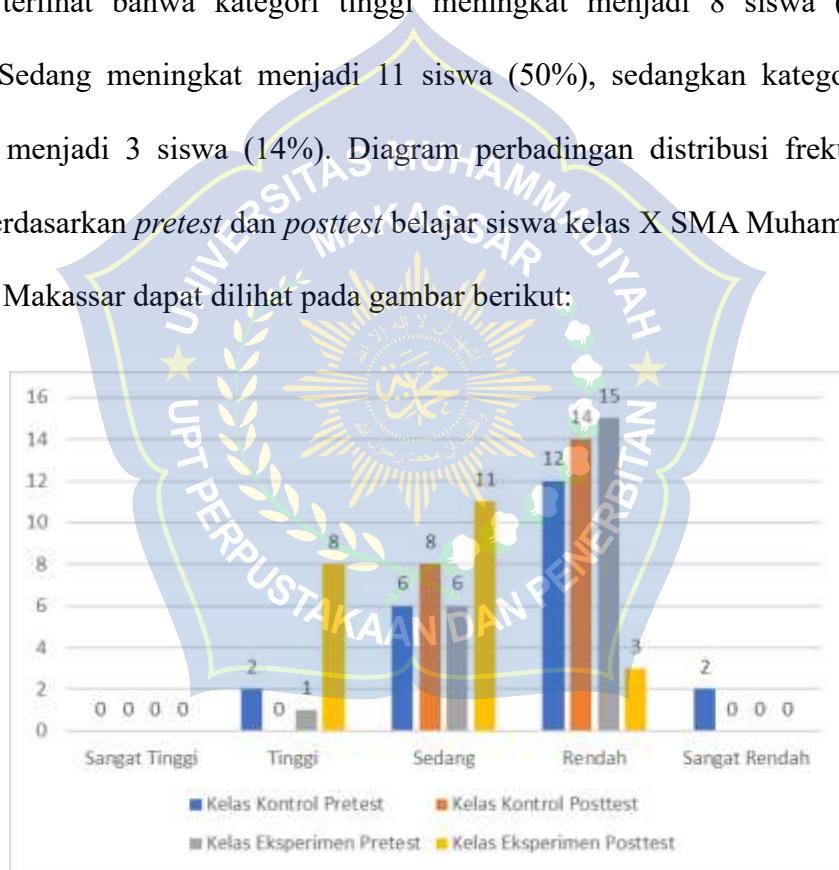
Hasil observasi kategorisasi tingkat hasil belajar dengan penerapan media *audio listening worksheets* di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar selama penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi kategorisasi hasil belajar

No.	Skor	kategori	Kelas kontrol			kelas eksperimen		
			Pretest	(%)	Posttest	(%)	Pretest	(%)
1.	95 – 100	sangat tinggi	0	0	0	0	0	0
2.	85 – 94	tinggi	2	9	0	1	4	8
3.	75 – 84	sedang	6	27	8	36	28	11
4.	55 – 74	rendah	12	55	14	64	68	3
5.	0 – 54	sangat rendah	2	9	0	0	0	0
jumlah			22	100	22	100	22	100

Berdasarkan Tabel 4.2, pada saat *pretest* di kelas kontrol, sebagian besar siswa berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 12 siswa (55%), sedangkan kategori sedang diisi oleh 6 siswa (27%), kategori Tinggi oleh 2 siswa (9%), dan kategori sangat rendah oleh 2 siswa (9%). Tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat tinggi pada tahap *pretest*. Kemudian setelah *posttest*, diperolah kategori sedang naik menjadi 8 siswa (36%) dan kategori Tinggi meningkat menjadi 6 siswa (27%). Jumlah siswa pada kategori rendah menurun menjadi 14 siswa (64%), sementara

kategori sangat rendah berkurang menjadi 0 siswa (0%). Sedangkan pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori rendah sebanyak 15 siswa (68%), diikuti kategori Sedang sebanyak 6 siswa (28%), dan kategori tinggi sebanyak 1 siswa (4%). Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *audio listening worksheets*, terjadi peningkatan hasil belajar dilihat dari *posttest*, terlihat bahwa kategori tinggi meningkat menjadi 8 siswa (36%) dan kategori Sedang meningkat menjadi 11 siswa (50%), sedangkan kategori Rendah menurun menjadi 3 siswa (14%). Diagram perbandingan distribusi frekuensi hasil belajar berdasarkan *pretest* dan *posttest* belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Kategorisasi Hasil Belajar

2. Hasil observasi kategorisasi standar ketuntasan hasil belajar

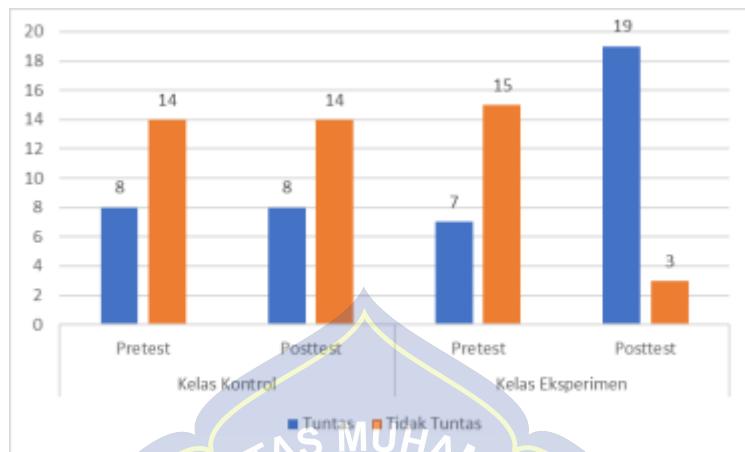
Hasil observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dengan penerapan media *audio listening worksheets* pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar selama pelaksanaan penelitian disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi kategorisasi standar ketuntasan hasil belajar

Skor	kategori	kelas kontrol				kelas eksperimen			
		Pretest	(%)	Posttest	(%)	Pretest	(%)	Posttest	(%)
75 \leq \leq 100	tuntas	8	36	8	36	7	32	19	86
0 \leq x \leq 74	tidak tuntas	14	64	14	64	15	68	3	14
	jumlah	22	100	22	100	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 4.3, hasil *pretest* di kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tidak tuntas, yaitu sebanyak 14 siswa (64%), sedangkan yang termasuk kategori tuntas berjumlah 8 siswa (36%). Setelah *posttest*, terdapat 8 siswa (36%) yang Tuntas dan 14 siswa (64%) yang Tidak Tuntas. Sedangkan pada kelas eksperimen, hasil *pretest* memperlihatkan 7 siswa (32%) berada pada kategori tuntas, sedangkan 15 siswa (68%) berada pada kategori tidak tuntas. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *audio listening worksheets*, persentase ketuntasan mengalami perubahan dilihat dari hasil *posttest*, jumlah siswa yang Tuntas meningkat menjadi 19 siswa (86%) dan yang tidak tuntas menurun menjadi 3 siswa (14%). Diagram perbandingan distribusi frekuensi

kategorisasi standar ketuntasan hasil belajar kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kategorisasi Ketuntasan Hasil Belajar

3. Uji N-Gain

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa besar selisih dari hasil pretest dan posttest siswa kelas kontrol dan eksperimen dan juga untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum dan setelah model pembelajaran menggunakan media audio listening worksheets diterapkan. Adapun hasil perhitungan N-Gain sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai N-Gain

kelas	mean pretest	mean posttest	nilai maksimum	N-Gain	kategori
kelas kontrol	71.36364	70.90909	100	-0.016	rendah
kelas eksperimen	70.90909	82.27273	100	0.390625	sedang

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai N-Gain kelas kontrol sebesar -0,016 (kategori rendah) menunjukkan penurunan rata-rata nilai posttest dibandingkan *pretest*, sehingga pembelajaran konvensional tidak meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, kelas eksperimen memperoleh nilai N-Gain 0,390625 (kategori sedang), yang menandakan adanya peningkatan hasil belajar cukup signifikan setelah penggunaan media *audio listening worksheets*, sehingga membantu siswa memahami materi lebih baik dibandingkan metode di kelas kontrol.

A. Analisis statistik inferensial

Pengujian hipotesis dimulai dengan melaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai syarat awal analisis. Setelah asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, tahap berikutnya adalah melakukan uji-t sampel independen sebagai alat utama untuk menguji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

kelas	Sig	keterangan
kontrol	0,084	berdistribusi normal
eksperimen	0,750	berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada Tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,084 untuk kelas kontrol dan 0,750 untuk kelas eksperimen. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.6 Hasil uji homogenitas

	sig	keterangan
levenes Test	0,429	homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan *levene's* test pada tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,429. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelas adalah homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan menggunakan uji-t.

3. Pengujian hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau harus ditolak. Aapun hasil pengujianya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

	T-hitung	T-tabel	Sig.	Taraf Signifikan (α)	Df
T-test	5,019	2,018	0,00	0,05	42

Berdasarkan hasil uji-t pada Tabel 4.7, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,019 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 42 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena t hitung ($5,019 \geq 2,018$) > t tabel ($2,018$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka keputusan yang di ambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio listening worksheets terhadap keterampilan menyimak cerita pendek Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio listening worksheets dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis deskriptif, pada kelas eksperimen skor tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan skor terendah adalah 70, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 82,27 yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata pretest sebesar 70,90. Peningkatan ini disertai dengan penurunan standar deviasi dari 8,67 menjadi 6,85, yang menunjukkan berkurangnya variasi nilai antarsiswa setelah penerapan media *audio listening worksheets*. Sementara pada kelas kontrol, skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 60, dengan rata-rata nilai posttest sebesar 70,90 yang justru sedikit menurun dibandingkan rata-rata pretest sebesar 71,36, meskipun disertai penurunan standar deviasi dari 10,82 menjadi 8,11.

Distribusi kategori hasil belajar juga menunjukkan perbedaan yang menonjol. Pada kelas eksperimen, persentase siswa yang berada pada kategori Tuntas meningkat dari 32% menjadi 86%, sementara pada kelas kontrol persentase siswa yang tuntas tetap berada pada angka 36% dari pretest hingga *posttest*. Hasil perhitungan N-Gain memperkuat temuan ini, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai 0,390625 (kategori sedang) yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai -0,016 (kategori rendah) yang menunjukkan penurunan hasil belajar setelah pembelajaran.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,084 untuk

kelas kontrol dan 0,750 untuk kelas eksperimen. Karena kedua nilai lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dengan *Levene's Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,429 ($> 0,05$), sehingga varians kedua kelompok dapat dinyatakan homogen. Kedua hasil ini memenuhi syarat untuk dilakukannya uji-t.

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,019 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 42 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,018), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan media *audio listening worksheets* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

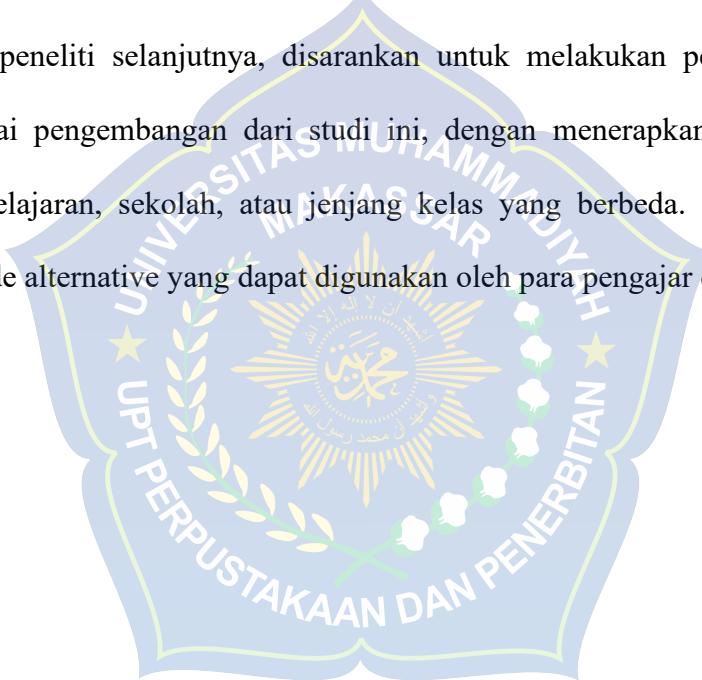
A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran *audio listening worksheets* terhadap keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Pada kelas eksperimen, mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 70,90 pada pretest menjadi 82,27 pada posttest, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,390625 (kategori sedang) dan persentase ketuntasan meningkat dari 32% menjadi 86%. Sebaliknya, kelas kontrol mengalami sedikit penurunan rata-rata nilai dari 71,36 menjadi 70,90, dengan *N-Gain* sebesar -0,016 (kategori rendah) dan persentase ketuntasan tetap pada 36%. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 5,019 lebih besar dari *t* tabel 2,018 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, penggunaan media *audio listening worksheets* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media *audio listening worksheets* terhadap keterampilan menyimak cerita pendek siswa, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk memanfaatkan *audio listening worksheets* secara rutin dalam pembelajaran keterampilan menyimak, khususnya pada materi cerita pendek, guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara optimal.
2. Meningkatkan pemanfaatan berbagai jenis media dalam proses pembelajaran, baik media audio, visual, maupun audiovisual, guna menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari studi ini, dengan menerapkannya pada materi pembelajaran, sekolah, atau jenjang kelas yang berbeda. Sehingga banyak metode alternatif yang dapat digunakan oleh para pengajar di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M. (2019). *Pengembangan Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak Dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98-103.
- Aminudin. (2020). *Tema dalam Karya Sastra: Sebuah Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Muhammad. (2017). *Uji Hipotesis dalam Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio berbasis podcast pada materi sejarah lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 49-56.
- Audria, A., Sundari, A., Fatma, F., Hasanah, R., Musdalifah, M., Rahmawati, S., ... & Syahid, A. (2024). Penguatan Skill Listening dan Vocabulary di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya melalui lagu One Call Away oleh Charlie Puth. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), 82-92.
- Baity, A., Khoirunnisa, A., & Hamidah, R. A. (2024). Digital Transformation in Arabic Language Learning: Utilizing Learning. Al-Jazeera. Net To Enhance Listening Comprehension (Maharah Istima'). *Naatiq: Journal of Arabic Education*, 1(2), 58-65.
- Barliana, L. (2015). Pengembangan media pembelajaran audio cerita pendek yang bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter untuk meningkatkan keterampilan menyimak bagi peserta didik pendidikan menengah. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Fadli, R. (2019). *Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- FATIMAH, D. (2020). *Analisis Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Handayani, A. (2022). *Perbandingan Efektivitas Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 30-40.

- Hartani, A., & Fathurohman, I. (2018). peningkatan kualitas pembelajaran menyimak cerita pendek melalui model picture and picture berbantuan media cd cerita pada siswa kelas v sd 1 mejobo kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 17-38.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116-127.
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmanti, F. W. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).
- Latuheru, JD (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Modern*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Martini, K. (2017). *Pratiwi dkk* (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
- Nugraha dkk (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Pradopo, RD (2021). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pers Universitas Gadjah Mada
- Pratiwi dkk, (2018:44). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
- Pristiwanti, A., dkk. (2022). *Teori dan Praktik Pendidikan: Membangun Lingkungan Belajar yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puji, Y., Arga, H. S. P., & Farihah, Z. L. (2023). Pengembangan media aplikasi live worksheet pada materi daily routines untuk meningkatkan english listening skill siswa kelas V SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(3).
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmanti, F. W. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).

- Qamaruddin, M., Zannah, F., & Arnisyah, S. (2024). The Effect of Using Interactive Multimedia-Based Learning Media to Improve Learning Outcomes in MI Al-Khairat Students, Hampalit village, Katingan District: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa MI Al-Khairat Desa Hampalit Kabupaten Katingan. *Harati: Journal of Science Education*, 1(2), 72-86.
- Ramalia, R. (2020). *Peran Guru dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sadiman, AS (2021). *Media Pendidikan: Pemahaman, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Setiawati, L. (2014). Hakikat menyimak. Modul Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2022). *Teknologi Pembelajaran: Pemanfaatan Media Audio dan Visual dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana (2009;19-20). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74-80.
- Tarigan (2005). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Warsidi, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kolaborasi untuk dipimpin Kompetensi yang Lebih Baik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN PERSURATAN

	<p style="margin: 0;">PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN</p> <p style="margin: 0;">DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</p> <p style="margin: 0;">Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936</p> <p style="margin: 0;">Website : http://smap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id</p> <p style="margin: 0;">Makassar 90231</p>											
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td style="width: 40%;">:</td> <td style="width: 30%;">16156/S.01/PTSP/2025</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>:</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>:</td> <td><u>Izin penelitian</u></td> </tr> </table>			Nomor	:	16156/S.01/PTSP/2025	Lampiran	:	-	Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>	
Nomor	:	16156/S.01/PTSP/2025										
Lampiran	:	-										
Perihal	:	<u>Izin penelitian</u>										
<p style="margin: 0;">di- Tempat</p>												
<p style="margin: 0;">Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 135/LP3M/05/C.4-VIII/VII/1447/2025 tanggal 16 Juli 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:</p>												
<table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td style="width: 70%;">DILA ADELIA PUTRI</td> </tr> <tr> <td>Nomor Pokok</td> <td>105331104221</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Pekerjaan/Lembaga</td> <td>Mahasiswa (S1)</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar</td> </tr> </table>			Nama	DILA ADELIA PUTRI	Nomor Pokok	105331104221	Program Studi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa (S1)	Alamat	Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar
Nama	DILA ADELIA PUTRI											
Nomor Pokok	105331104221											
Program Studi	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia											
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa (S1)											
Alamat	Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar											
<p style="margin: 0;">PROVINSI SULAWESI SELATAN</p>												
<p style="margin: 0;">Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :</p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">"PENGARUHPENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOLISTENING WORKSHEETTERHADAPKETERAMPILAN MENYIMAKCERITA PENDEK SMA MUHAMMADIYAH1UNISMUH MAKASSAR "</p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 23 Juli s/d 23 September 2025</p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.</p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 21 Juli 2025</p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN</p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">  ASRUL SANI, S.H., M.Si.  Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c) Nip : 19750321 200312 1 008 </p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">Tembusan Yth</p>												
<p style="margin: 0; text-align: center;">1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar; 2. Peninggal;</p>												

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Surat Edaran Nomor 259 Tahun
 Tahun 1447 H Edisi 32 Tahun
 Tanggal 09 Juli 2025
 Dapat diakses di
 https://lp3m.unismuh.ac.id

Nomor : 0503 /FKIP/A.4-II/VII/1447/2025
 Lamp : 1 Rangkap Proposal
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
 Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di,
 Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa benar mahasiswa tersebut di
 bawah ini:

Nama	: Dila Adelia Putri
NIM	: 105331104221
Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat	: Takalar
No. HP	: 081340502596
Tgl Ujian Proposal	: 08 Mei 2025

akan mengadakan penelitian dan atau pengambilan data dalam rangka tahapan proses penyelesaian Tugas Akhir Kulliah (Skripsi) dengan judul : "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Listening Worksheets Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek SMA 1 Muhammadiyah Makassar".

Demikian Surat Pengantar ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, atas perhatian dan kerjasamanya ucapan terima kasih
 Jazaakumullahi Khaeran Katsiraan.
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

14 Muharram 1447 H
 Makassar

09 Juli 2025



LAMPIRAN KEGIATAN





LAMPIRAN NILAI

Pretest posttest kontrol dan eksperimen

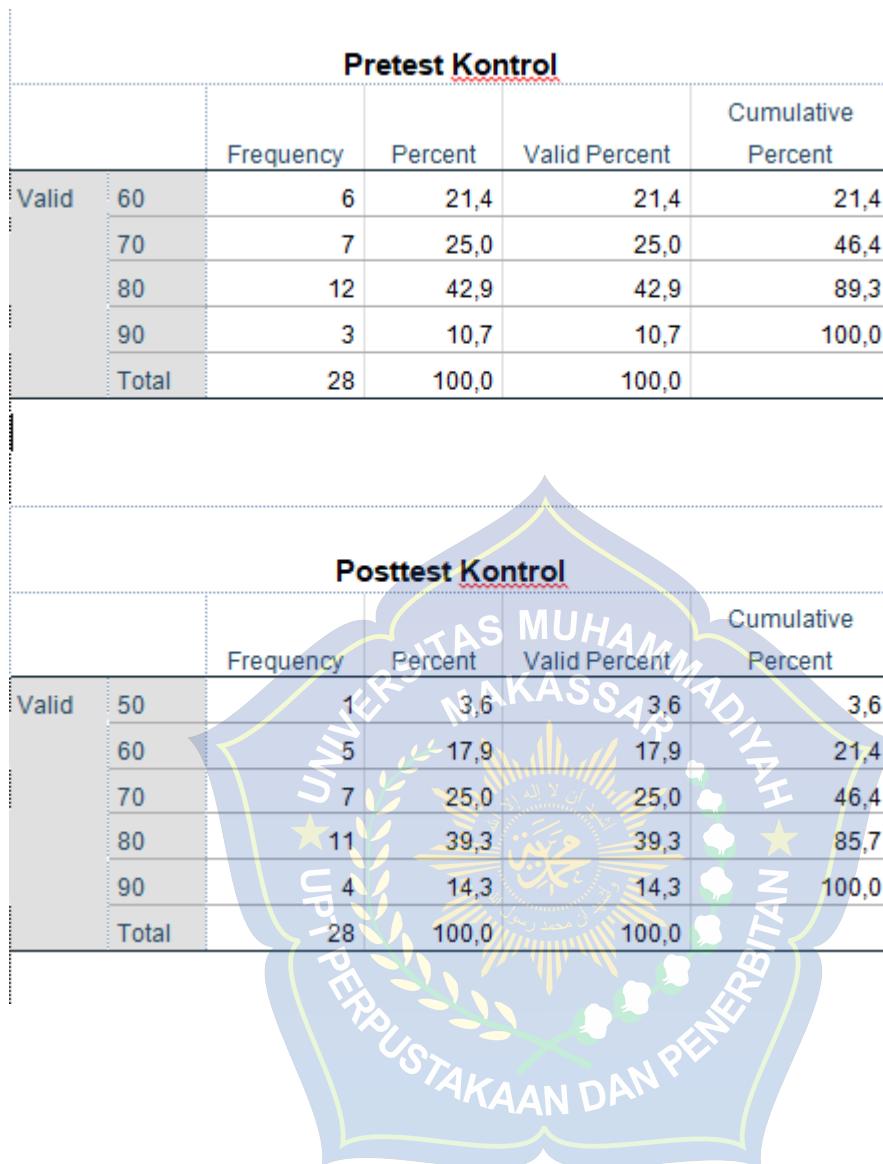
No	Nama	Kelas Pretest	No	Nama	Kelas Posttest
1	Aditya Firdanizar Yani	X.A 90	1	Aditya Firdanizar Yani	X.A 80
2	Ahmad Muazzam	X.A 70	2	Ahmad Muazzam	X.A 80
3	Andi Bayudistira M	X.A 80	3	Andi Bayudistira M	X.A 70
4	Andi DzakyMangawiang	X.A 70	4	Andi DzakyMangawiang	X.A 60
5	Andi Muh. Naufal Mubarraq	X.A 70	5	Andi Muh. Naufal Mubarraq	X.A 70
6	Andi Rafa Khalfani Iswandi	X.A 50	6	Andi Rafa Khalfani Iswandi	X.A 60
7	Andi Yusuf Firdaus	X.A 70	7	Andi Yusuf Firdaus	X.A 80
8	Ashraf Abi Yasser	X.A 70	8	Ashraf Abi Yasser	X.A 80
9	Atha Mahdi	X.A 80	9	Atha Mahdi	X.A 80
10	Dzur Rifa'i Mubarak	X.A 60	10	Dzur Rifa'i Mubarak	X.A 70
11	Hafizh Dzaky Arafah	X.A 60	11	Hafizh Dzaky Arafah	X.A 70
12	Khuzaimah Muhammad Mochd	X.A 70	12	Khuzaimah Muhammad Mochd	X.A 80
13	M. Yusuf Naufal Ibrahim	X.A 80	13	M. Yusuf Naufal Ibrahim	X.A 70
14	M. Nur As - Syams Sudirman	X.A 70	14	M. Nur As - Syams Sudirman	X.A 70
15	Muh. Faiz Said	X.A 90	15	Muh. Faiz Said	X.A 80
16	Muh. IchsanPratamaNurdiansyah	X.A 70	16	Muh. IchsanPratamaNurdiansyah	X.A 80
17	Muhammad Irwansyah	X.A 80	17	Muhammad Irwansyah	X.A 70
18	Muh. Nur Al Qabil	X.A 80	18	Muh. Nur Al Qabil	X.A 60
19	Muhammad Abdillah Makmur	X.A 70	19	Muhammad Abdillah Makmur	X.A 60
20	Muhammad Berlian Sechrawi	X.A 50	20	Muhammad Berlian Sechrawi	X.A 60
21	Muhammad Hadziq	X.A 80	21	Muhammad Hadziq	X.A 60
22	Muhammad Hidal	X.A 60	22	Muhammad Hidal	X.A 70

No	Nama	Kelas Pretest	No	Nama	Kelas Posttest
1	A. Syafirah Sriwirani Putri	X.B 80	1	A. Syafirah Sriwirani Putri	X.B 90
2	Aisyah Azkya	X.B 70	2	Aisyah Azkya	X.B 90
3	Aisyah Mutmaimnah Jamal	X.B 60	3	Aisyah Mutmaimnah Jamal	X.B 80
4	Anaurah Qirami	X.B 70	4	Anaurah Qirami	X.B 80
5	Andi Nurin Najwa Asy'ary	X.B 60	5	Andi Nurin Najwa Asy'ary	X.B 90
6	Ashyfa Nur Ramadhani	X.B 60	6	Ashyfa Nur Ramadhani	X.B 80
7	Avril Regina Putri	X.B 60	7	Avril Regina Putri	X.B 70
8	Azizah Khairunniswah	X.B 70	8	Azizah Khairunniswah	X.B 80
9	Farah Shakila H. Ambo Asse	X.B 60	9	Farah Shakila H. Ambo Asse	X.B 70
10	Fitriani Salsabila Firdaus	X.B 60	10	Fitriani Salsabila Firdaus	X.B 80
11	Naisya Salsabila	X.B 70	11	Naisya Salsabila	X.B 80
12	Nur Salimah	X.B 70	12	Nur Salimah	X.B 90
13	Nurul Fauziyyah Ainiya	X.B 70	13	Nurul Fauziyyah Ainiya	X.B 80
14	Nurul Muthi'ah	X.B 80	14	Nurul Muthi'ah	X.B 80
15	Rafiqah Syifa Zahira	X.B 80	15	Rafiqah Syifa Zahira	X.B 90
16	Rena Safa Rubina	X.B 90	16	Rena Safa Rubina	X.B 90
17	Sakhina	X.B 80	17	Sakhina	X.B 80
18	Salsabila	X.B 70	18	Salsabila	X.B 80
19	Shifa Azizah	X.B 80	19	Shifa Azizah	X.B 90
20	St. Nuraisyah Saputri Atzal	X.B 80	20	St. Nuraisyah Saputri Atzal	X.B 90
21	Syaura Annisa Syakir	X.B 70	21	Syaura Annisa Syakir	X.B 70
22	Ummu Hafsa Az Zahra	X.B 70	22	Ummu Hafsa Az Zahra	X.B 80

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

1. Hasil Deskriptif

		Statistics							
		Pretest	Kontrol	Posttest	Kontrol	Pretest	Eksperimen	Posttest	Eksperimen
N	Valid	28		28		22		22	
	Missing	0		0		6		6	
Mean		74,29		74,29		72,73		79,09	
Std. Error of Mean		1,813		2,020		2,647		1,850	
Median		80,00		80,00		70,00		80,00	
Mode		80		80		70		80	
Std. Deviation		9,595		10,690		12,414		8,679	
Variance		92,063		114,286		154,113		75,325	
Range		30		40		50		30	
Minimum		60		50		50		60	
Maximum		90		90		100		90	
Sum		2080		2080		1600		1740	



Pretest Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3,6	4,5	4,5
	60	5	17,9	22,7	27,3
	70	8	28,6	36,4	63,6
	80	4	14,3	18,2	81,8
	90	3	10,7	13,6	95,5
	100	1	3,6	4,5	100,0
	Total	22	78,6	100,0	
Missing	System	6	21,4		
Total		28	100,0		

Posttest Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	7,1	9,1	9,1
	70	3	10,7	13,6	22,7
	80	12	42,9	54,5	77,3
	90	5	17,9	22,7	100,0
	Total	22	78,6	100,0	
Missing	System	6	21,4		

2.Uji N-gain

		Case Processing Summary					
NGain_Persen	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	Kontrol	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
	Eksperimen	21	95,5%	1	4,5%	22	100,0%



HASIL ANALISIS INFERENSIAL

1.Uji Normalitas

		Case Processing Summary					
	Kelas	Cases		Missing		Total	
		Valid	Percent	N	Percent		
Hasil Belajar	Pre-Test Kontrol	28	100,0%	0	0,0%	28	
	Post-Test Kontrol	28	100,0%	0	0,0%	28	
	Pre-Test Eksperimen	22	100,0%	0	0,0%	22	
	Post-Test Eksperimen	22	100,0%	0	0,0%	22	

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
Hasil Belajar	Pre-Test Kontrol	,260	28	,000	,865	28	
	Post-Test Kontrol	,239	28	,000	,903	28	
	Pre-Test Eksperimen	,223	22	,006	,933	22	
	Post-Test Eksperimen	,314	22	,000	,828	22	

2.Uji homogenitas

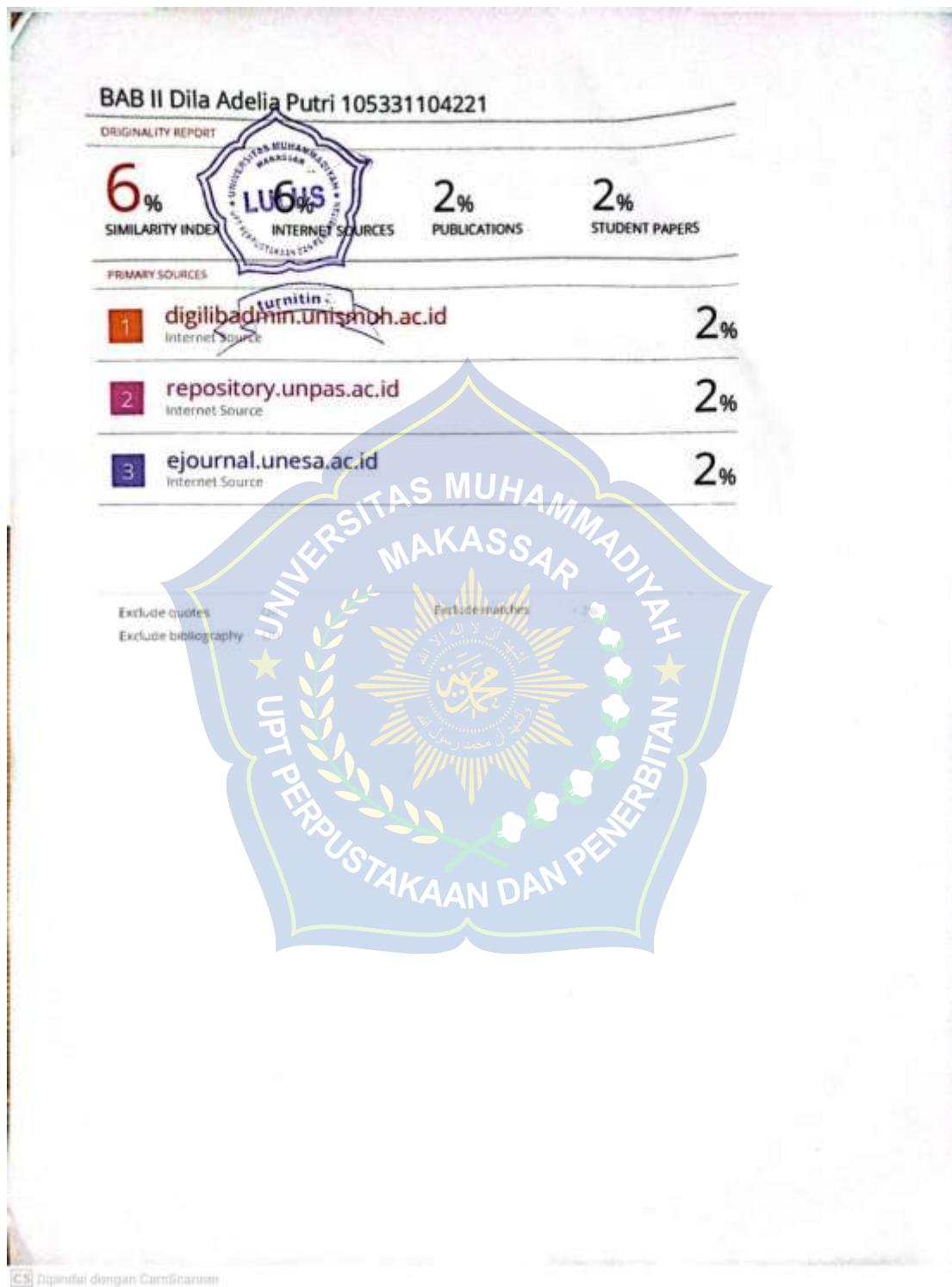
		Test of Homogeneity of Variance				
	Hasil Belajar	Levene Statistic		df1	df2	Sig.
		Based on Mean	3,327	1	48	,074
Hasil Belajar	Based on Median	1,989	1	48		,165
	Based on Median and with adjusted df	1,989	1	45,744		,165
	Based on trimmed mean	3,656	1	48		,062

3.Uji hipotesis

Group Statistics						
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Nilai	Posttest_Kontrol	28	74,29	9,595	1,813	
	Posttest_Eksperimen	22	79,09	8,679	1,850	











BAB V Dila Adelia Putri 105331104221

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX0%
PUBLICATIONS0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCES SHOWN)

3%

★ etheses.iainponorogo.ac.id >
Internet SourceExclude quotes
Exclude bibliographyExclude matches
On
Off

RIWAYAT HIDUP



Dila Adelia Putri lahir pada tanggal 18 Januari 2003 di Takalar, Sulawesi Selatan. Anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Muh. Yasin dan Ibu Sukmawati. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2007 di Tk dewi sartika dan selesai 2009. Setelahnya melanjutkan sekolah di SDN 11 Bontosanra dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan di SMPN 2 Takalar dan lulus pada tahun 2018, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Takalar dan lulus pada tahun 2021 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

